

Etika, Etos Kerja dan Sikap Professional dalam Bisnis

Setyowati Subroto, SE, M.Si

Abstrak

In carrying out activities in various fields, especially in the business world, ethics, work ethics and professional attitude is a series that can not be separated from one another. Therefore, a business must be able to be professional, to understand the principles of ethics and always have a work ethic.

Keywords: Ethics, Work Ethics and Professional Attitude

Pendahuluan

Pelaku bisnis dalam kancah dunia bisnis pasti menginginkan keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin. Bahkan tidak jarang perusahaan akan mempraktekkan etos kerja tanpa melihat atau memandang etika dan integritas demi mengutamakan keuntungan semata. Hal ini akan berdampak pada sikap karyawan dan pimpinan yang mengabaikan sistem, prosedur dan kode etik perusahaan, demi mendapatkan bisnis dan keuntungan yang lebih besar. (<http://kecerdasanmotivasi.wordpress.com/2011/04/07/perbedaan-antara-etos-kerja-dengan-etika-kerja/>)

Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah memang para pelaku bisnis kurang memahami atau tidak mau tahu tentang etika dalam berbisnis? Ataukah mereka kurang profesional dalam melakukan bisnisnya? Atau apakah benar, masalah etika, sikap professional dan etos kerja sudah tergeser hanya karena mengejar keuntungan semata? Sudah sewajarnya para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya, akan

mengejar keuntungan, akan tetapi, apakah hanya demi mengejar keuntungan lantas mengesampingkan idealisme, etika dan sikap professional? (Sri Setiyono, 2011 : 13).

Pengertian Etika

Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok (Sonny Keraf, 1993 : 20). Menurut Magnis Suseno (dalam Sonny Keraf, 1993 : 20 - 21) etika adalah sebuah ilmu dan bukan sebuah ajaran. Yang memberi kita norma tentang bagaimana kita harus hidup adalah moralitas. Menurut Sonny Keraf (1993 : 20), moralitas adalah sistem nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Etika bisnis adalah penerapan prinsip-prinsip etika yang umum pada suatu wilayah perilaku manusia yang khusus yaitu ekonomi dan bisnis. Prinsip-prinsip etika tidak berdiri sendiri, tetapi tercantum dalam suatu kerangka pemikiran sistematis yang disebut teori (Bertens, 2000 : 65). Menurut Sonny Keraf (1993 : 26 – 30) ada dua teori etika, pertama teori etika deontologi. Deontologi (deon = kewajiban), menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara adil. Suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada dirinya sendirinya. Kedua, teori etika teleologi, yang justru mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Suatu tindakan dinilai baik, kalau bertujuan mencapai sesuatu yang baik, atau akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu baik.

Profesi dan Professional

Pengertian profesi pada awalnya dimaksudkan untuk pekerjaan mulia, seperti misalnya dokter, akuntan, pengacara dan sejenisnya. Profesi ini disebut mulia karena orang yang menyandang profesi seperti ini tidak semata-mata menggunakan keahliannya untuk tujuan mencari nafkah (uang), tetapi juga mempunyai misi sosial dan pekerjaannya berdampak luas bagi masyarakat (Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, 2011 : 123). Menurut Sonny Keraf (1993 : 44) profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk

menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian.

Semakin tinggi dan kerasnya tuntutan dunia bisnis dan manajemen sekarang ini mensyaratkan adanya sikap dan pola kerja yang semakin professional. Professional adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian yang tinggi. Orang yang professional adalah orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya, meluangkan waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu, hidup dari situ dan bangga akan pekerjaannya itu (Sonny Keraf, 1993 :44-45). Disebut professional apabila seseorang memiliki profesi tertentu yang diperoleh melalui sebuah pendidikan maupun pelatihan khusus (baik formal maupun nonformal) dan disamping itu ada unsur semangat pengabdian (panggilan profesi atau semangat profesionalisme) didalam melaksanakan pekerjaannya (<http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197289-kenapa-harus-profesional/>)

Dalam kaitan dengan profesi pada umumnya, lama kelamaan hubungan antara pengabdian kepada masyarakat dan nafkah hidup berkembang menjadi saling mengisi dan mengkondisikan. Di satu pihak kaum professional ingin mengabdikan seluruh hidupnya untuk menjalankan tugas profesinya demi kepentingan orang banyak. Tetapi di pihak lain, semakin ia professional dalam menjalankan profesinya itu, ia semakin baik dalam memperoleh nafkah hidupnya. Ia semakin terjamin hidupnya. Atau sebaliknya, untuk memperoleh nafkah

hidup yang semakin baik, kaum professional semakin meningkatkan pengabdian mereka terhadap profesi mereka itu (Sonny Keraf, 1993 : 46).

Prinsip Etika Profesi

Tidak dapat disangsikan lagi bahwa bisnis adalah suatu profesi dan para pelaku bisnis dituntut untuk bisa bekerja secara professional (Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, 2011 : 125). Disamping memiliki keahlian serta kemampuan, menjadi orang yang professional dituntut untuk bisa bersikap obyektif, berani bertanggungjawab akan semua tindakan dan keputusan yang sudah diambil. (<http://wahabxxxx.wordpress.com/2012/03/30/pengertian-etika-profesi-tugas-1/>). Selain itu juga ada beberapa prinsip etika profesi yang berlaku untuk semua profesi dibidang apa saja (Sonny Keraf, 1993 : 49-51). Prinsip pertama adalah tanggungjawab. Setiap orang yang mempunyai profesi diharapkan selalu bersikap bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pekerjaan dan terhadap hasilnya serta terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya. Prinsip kedua adalah keadilan. Kaum professional perlu menghargai hak pihak-pihak lain, sebagaimana ia sendiri mengharapkan agar pihak lain menghargai haknya serta hak kelompok atau perusahaan yang diwakilinya. Prinsip ketiga adalah otonomi. Menuntut agar setiap kaum professional memiliki dan diberi kebebasan dalam menjalankan profesinya.

Etos Kerja

Kaum professional juga senantiasa memiliki etos kerja, disamping memahami prinsip-prinsip etika profesi. Kamus Wikipedia menyebutkan bahwa etos berasal dari bahasa Yunani *ethikos*, yang berarti moral atau menunjukkan karakter moral. Dalam bahasa Yunani kuno dan modern, etos punya arti sebagai keberadaan diri, jiwa dan pikiran yang membentuk seseorang (www.putra-putri-indonesia.com/pengertian-etos-kerja.html). Etos kerja menjadi dasar dari cara pikir profesionalisme, dan selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk perbuatan cara kerja (<http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/06/28/etos-kerja-etika-kerja-dan-profesionalisme-473857.html>).

Etos kerja menurut Mochtar Buchori (dalam Muhammad Djakfar, 2012 : 95 - 96) adalah sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Secara professional etos kerja mengandung pengertian seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Paradigma disini juga mengandung pengertian konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasari sikap-sikap yang dilahirkan, standar-standar yang akan dicapai, termasuk karakter utama, pikiran dasar, kode moral dan kode perilaku bagi para pemeluknya (http://www.bmwi888.com/?HOME:Etika_Profesi).

Menurut

Sinamo

(<http://8etos.com/2009/02/20/etika-dalam-perikehidupan-millennium-baru/>), ada delapan etos kerja professional. Pertama, kerja adalah rahmat : aku bekerja ikhlas penuh kebersyukuran; kedua, kerja adalah amanah : aku bekerja benar penuh tanggung jawab; ketiga, kerja adalah panggilan : aku bekerja tuntas penuh kejujuran; keempat, kerja adalah aktualisasi : aku bekerja keras penuh semangat; kelima, kerja adalah ibadah : aku bekerja serius penuh kecintaan; keenam, kerja adalah seni : aku bekerja cerdas penuh kreativitas; ketujuh : kerja adalah kehormatan : aku bekerja tekun penuh keunggulan; kedelapan, kerja adalah pelayanan : aku bekerja paripurna penuh kerendahan hati.

Kesimpulan

Pelaku bisnis harus memiliki etos kerja, karena terkait dengan ketekunan, loyalitas, komunikasi, cara pengambilan keputusan, sikap, perilaku, dedikasi dan disiplin tinggi. Disamping itu, pelaku bisnis juga harus memiliki etika, yang memperhatikan aspek moral, keadilan dan integritas yang bisa menciptakan nilai tambah. Karena etika, etos kerja dan sikap professional merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam melaksanakan kegiatan diberbagai bidang, khususnya dalam bidang bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, 2000, *Pengantar Etika Bisnis*, Kanisius, Yogyakarta
- Sonny Keraf, 1993, *Etika Bisnis, Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, Kanisius, Yogyakarta
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, 2011, *Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Edisi Revisi, Salemba Empat
- Sri Setiyono, 2011, *Etika, Etos Kerja dan Sikap Profesional dalam Bisnis*, Majalah Pilar Jarkon, Edisi 09, Tahun III, April-Juni 2011
- Muhammad Djakfar, 2012, *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Penebar Plus
- <http://herusupanji.blogspot.com/2012/10/etika-kerja.htm> (25 Oktober 2012)
- <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197289-kenapa-harus-profesional/> (21 November 2012)
- <http://kecerdasanmotivasi.wordpress.com/2011/04/07/perbedaan-antara-etos-kerja-dengan-etika-kerja/> (10 November 2012)
- <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/06/28/etos-kerja-etika-kerja-dan-profesionalisme-473857.html> (9 November 2012)
- www.putra-putri-indonesia.com/pengertian-etos-kerja.html (18 November 2012)
- <http://wahabxxxxx.wordpress.com/2012/03/30/pengertian-etika-profesi-tugas-1/> (18 November 2012)
- http://www.bmwi888.com/?HOME:Etika_Profesi (18 November 2012)
- <http://8etos.com/2009/02/20/etika-dalam-perikehidupan-millennium-baru/> (21 November 2012)

